

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, bahasa memiliki peranan penting bagi manusia, dengan bahasa manusia mampu mengekspresikan pikiran, perasaan, harapan, gagasan, dan pendapat kepada sesama, hal tersebut sesuai dengan fungsi bahasa itu sendiri yakni sebagai alat berinteraksi atau komunikasi, baik lisan maupun tertulis.

Selanjutnya, agar proses komunikasi dapat berjalan lancar sesuai keinginan pengguna bahasa dan terhindar dari salah tafsiran, maka hal yang harus diperhatikan oleh pemakai bahasa itu sendiri ialah penguasaan makna kata. Dengan menguasai makna kata, suatu kegiatan komunikasi akan berjalan lancar dan mudah dipahami.

Sehubungan dengan penguasaan makna kata tersebut, tentunya tidak terlepas dari penguasaan kosakata (perbendaharaan kata), karena penguasaan kosakata merupakan langkah awal dalam memahami makna kata. Semakin banyak kosakata (perbendaharaan kata) yang dikuasai seseorang, maka semakin mudah pula orang tersebut menentukan kata-kata yang tepat dalam kegiatan berkomunikasi.

Seseorang dikatakan mempunyai kosakata yang kaya apabila orang itu memahami serta menguasai makna kata-kata tersebut. Sebab itulah setiap orang dituntut untuk selalu menambah perbendaharaan kata atau kosakata yang

dimilikinya. Hal ini kontradiktif dengan kenyataannya. Banyak siswa yang kosakatanya masih terbatas dan kurang memahami makna kata

Dalam pencapaian pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa SMP kelas VII, semester I dalam aspek membaca adalah mampu menemukan makna kata dalam kamus secara cepat dan tepat dengan konteks yang diinginkan melalui kegiatan membaca memindai (K.D 3.1). Setelah membahas ataupun mempelajari materi tersebut, siswa seharusnya telah mampu menemukan makna kata dengan tepat dari kata-kata yang sulit dimengerti dari bahan bacaan yang dibacanya. Akan tetapi berdasarkan pengalaman penulis masih banyak siswa yang tidak mampu menemukan makna kata dengan tepat.

Fakta di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menemukan makna kata masih rendah. Hal ini dapat terjadi karena beberapa hal, misalnya faktor internal siswa, kondisi belajar, pengajar (guru) yaitu penyampaian materi ajar sehingga siswa kurang memahami. Untuk membantu siswa memiliki kompetensi menemukan makna kata dengan tepat, peran guru sangatlah penting, yaitu sebagai sumber belajar, mediator, motivator dan inovator.

Berdasarkan pengamatan penulis selama ini, media pembelajaran yang digunakan guru merupakan faktor utama penyebab rendahnya siswa dalam menemukan makna kata. Selain itu, Kurangnya minat siswa dalam mempelajari materi tentang makna kata. Serta, guru kurang membangkitkan minat belajar siswa, sehingga siswa kurang termotivasi untuk aktif dan kreatif di dalam kelas. Selain itu sering juga dijumpai dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode yang monoton, dimana dalam metode tersebut guru hanya memberikan

materi melalui ceramah, memberikan catatan, pemberian tugas, dan diskusi bebas sehingga guru tidak bisa mengembangkan pembelajaran yang menarik.

Silberman (2006) dalam Radili (2012) mengemukakan sebuah penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran bergaya ceramah, siswa kurang menaruh perhatian selama 40% dari seluruh waktu pembelajaran. Siswa dapat mengingat 70% dalam sepuluh menit pertama pembelajaran, sedangkan dalam sepuluh menit terakhir, mereka hanya dapat mengingat 20% materi pembelajaran.

Sehubungan dengan upaya untuk mempermudah pembelajaran menemukan makna kata, maka diperlukan media pembelajaran yang tepat pada materi pokok tersebut sehingga siswa dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah media Teka- Teki Silang (TTS).

Media Teka-teki Silang atau disingkat TTS adalah Suatu permainan dimana kita harus mengisi ruang-ruang kosong (berbentuk kotak putih) dengan huruf-huruf yang membentuk sebuah kata berdasarkan petunjuk yang di berikan. Petunjuknya biasa di bagi ke dalam kategori mendatar dan menurun tergantung posisi kata-kata yang harus di isi.

Zaini dkk (2008) dalam Radili (2012), menyatakan bahwa teka-teki dapat digunakan sebagai pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa kehilangan esensi belajar yang sedang berlangsung, bahkan pembelajaran dengan ini dapat melibatkan partisipasi peserta didik secara aktif sejak awal.

Hasil penelitian sebelumnya Farih dkk (2012) menunjukkan bahwa penerapan media Teka-teki Silang pada pembelajaran Stenografi dengan model

pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan motivasi sebesar 57,35% dalam kategori rendah pada siklus I meningkat menjadi 79,0% dalam kategori tinggi pada siklus II dan hasil belajar siswa sebesar 62,2% (23 siswa) dalam kategori kompeten pada siklus I meningkat menjadi 86,5% (32 siswa) dalam kategori kompeten pada siklus II kelas X AP 2 SMK Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara tahun 2012.

Radily menyimpulkan bahwa Strategi *Active Learning* Tipe *Crossword Puzzle* mampu memotivasi, serta mengoptimalkan aktifitas siswa dalam belajar dengan nilai rata-rata hasil belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk kelas eksperimen yaitu 79,5 dan pada kelas kontrol yaitu 72,2. Ini berarti setelah diberikan perlakuan (*treatment*) yang berbeda, nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul penelitian “**Pengaruh Media Teka-Teki Silang terhadap Kemampuan Menemukan Makna Kata Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bosar Maligas Tahun Ajaran 2013/2014.**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kurangnya minat siswa dalam mempelajari tentang makna kata.
2. Kemampuan siswa dalam menemukan makna kata masih rendah, khususnya makna leksikal (kata sulit).

3. Media pembelajaran yang masih monoton sehingga kurang memotivasi siswa dalam menemukan makna kata.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah perlu dilakukan dalam suatu penelitian untuk menciptakan hasil yang lebih baik dan terperinci dan dapat dipertanggungjawabkan. Karena, kemampuan siswa dalam menemukan makna kata masih rendah dan media pembelajaran yang masih monoton sehingga kurang memotivasi siswa dalam menemukan makna kata maka, peneliti menawarkan media teka-teki silang sebagai alternatif dalam menemukan makna kata dengan tepat. Dengan demikian, batasan masalah dalam penelitian ini yaitu, pengaruh media teka-teki silang terhadap kemampuan menemukan makna kata leksikal (kata sulit) siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bosar Maligas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti diuraikan di bawah ini.

1. Bagaimanakah kemampuan menemukan makna kata sebelum diterapkan media teka-teki silang pada siswa SMP Negeri 1 Bosar Maligas?
2. Bagaimanakah kemampuan menemukan makna kata sesudah diterapkan media teka-teki silang pada siswa SMP Negeri 1 Bosar Maligas?

3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media teka-teki silang terhadap kemampuan menemukan makna kata siswa SMP Negeri 1 Bosar Maligas?

E. Tujuan Penelitian

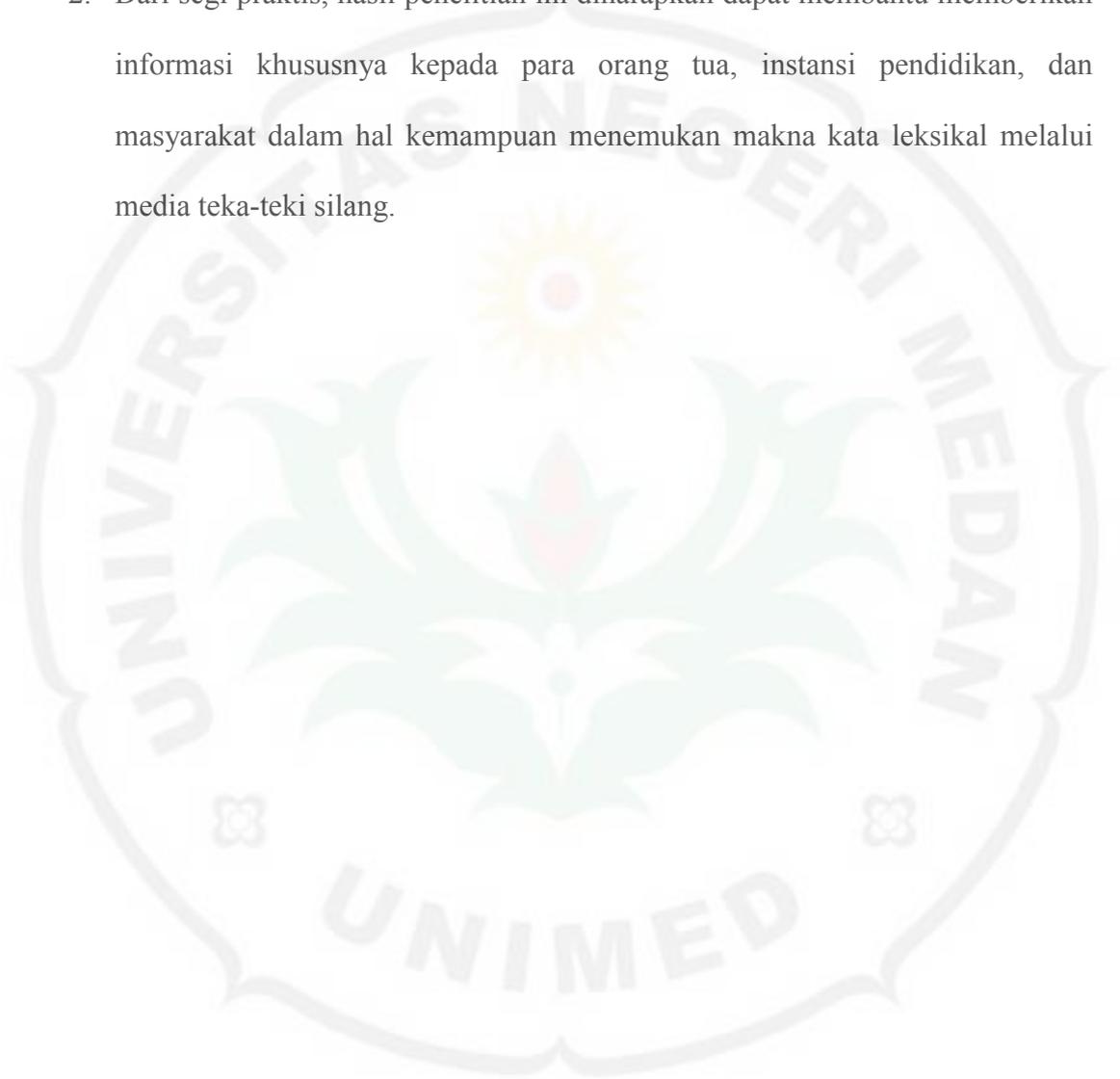
Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan hasil kemampuan menemukan makna kata leksikal (kata sulit) sebelum dan setelah diterapkannya media teka-teki silang, serta seberapa besar pengaruh media teka-teki silang terhadap kemampuan menemukan makna kata leksikal.

F. Manfaat Penelitian

Tidak ada penelitian yang tidak memiliki manfaat. Penelitian yang baik, harus dapat dimanfaatkan inilah sifat pragmatis dari penelitian. Maka, seorang penulis harus memikirkan lebih awal manfaat dari penelitian yang akan dilakukannya. Maka dari itu, Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari segi teoretis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat pada perkembangan ilmu pengetahuan. Hasilnya dapat dimanfaatkan lebih lanjut baik sebagai bacaan bagi generasi penerus dan menjadi bahan acuan dalam penelitian yang lebih lanjut, serta memberikan informasi bagi para pembaca tentang media teka-teki silang sebagai alat dalam menemukan makna kata leksikal (kata sulit).

2. Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya kepada para orang tua, instansi pendidikan, dan masyarakat dalam hal kemampuan menemukan makna kata leksikal melalui media teka-teki silang.



THE
Character Building
UNIVERSITY